

**"REORIENTASI INDONESIA JAPAN ECONOMIC AGREEMENT (IJEPA)
TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI INDONESIA"**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada

Departemen Ilmu Hubungan Internasional

Oleh :

MUHAMMAD NURICHSAN GAZALI

E061191038

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024



HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

**REORIENTASI INDONESIA JAPAN ECONOMIC AGREEMENT (IJEPA)
TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI INDONESIA**

Disusun dan diajukan oleh :

MUHAMMAD NURICHSAN GAZALI

E061191038

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu

Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hasanuddin

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024



HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : REORIENTASI INDONESIA JAPAN ECONOMIC
PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA) TERHADAP
PENINGKATAN EKONOMI INDONESIA

N A M A : MUHAMMAD NURICHSAN GAZALI

N I M : E061191038

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 11 Juni 2024

Mengetahui :

Pembimbing I,



Prof. H. Darwis, MA, Ph.D
NIP. 196201021990021003

Pembimbing II,



Atika Puspita Marzaman, S.IP, MA
NIDN. 0906108902

Mengesahkan :

Plt. Ketua Departemen Hubungan Internasional,



Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP, M.Si
NIP. 197508182008011008

DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL FISIP UNHAS



HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : REORIENTASI INDONESIA JAPAN ECONOMIC
PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA) TERHADAP
PENINGKATAN EKONOMI INDONESIA

N A M A : MUHAMMAD NURICHSAN GAZALI

N I M : E061191038

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Senin, 10 Juni 2024.

Ketua : Prof. H. Darwis, MA, Ph.D

Sekretaris : Atika Puspita Marzaman, S.IP, MA

Anggota : 1. Muh. Nasir Badu, M.Hum, Ph.D

2. Aswin Baharuddin,, S.IP, MA

3. Nurjannah Abdullah,, S.IP, MA

TIM EVALUASI



Optimization Software:
www.balesio.com

DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL FISIP UNHAS

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Sebagai sivitas akademika Universitas Hasanuddin, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nurichsan Gazali
NIM : E061191038
Program Studi : S1 - Ilmu Hubungan Internasional
Departemen : Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Penelitian dengan Judul "Reorientasi *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (JEPA)* Terhadap Peningkatan Ekonomi Indonesia"

Menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasikan. Referensi untuk semua kutipan langsung maupun tidak langsung sudah dicantumkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Makassar, 20 Juni 2024



(Muhammad Nurichsan Gazali)



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Hasanuddin, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nurichsan Gazali
NIM : E061191038
Program Studi : SI – Ilmu Hubungan Internasional
Departemen : Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

demu pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Hasanuddin, **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“REORIENTASI INDONESIA JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT
(JEPA) TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI INDONESIA”**

bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Hasanuddin berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 20 Juni 2024
Yang menyatakan,



(Muhammad Nurichsan Gazali)

iv



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas rahmat dan karunia Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan dengan baik penelitian yang berjudul “Reorientasi *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) Terhadap Peningkatan Ekonomi Indonesia”. *Shalawat* serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sosok yang menjadi teladan bagi penulis agar terus berbuat baik dan senantiasa bersemangat serta ikhlas dalam menjalankan segala aktivitas termasuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan tinggi di Universitas Hasanuddin, Faskultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Sarjana Ilmu Hubungan Internasional.

Ketertarikan penulis terhadap negara Jepang telah mengantar penulis untuk membaca dan meneliti isu-isu terkait negara tersebut yang pada akhirnya membuat penulis memutuskan untuk memilih skripsi dengan tema ekonomi yang membahas Reorientasi *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) Terhadap Peningkatan Ekonomi Indonesia. Penulis mengakui dan menyadari dalam proses penyelesaian program sarjana hingga selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, arahan dan bimbingan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada,

1. Bapak Gazali Muhammad dan Ibu Widi Astuti selaku kedua orang tua penulis yang senantiasa terus memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menjalani dan menyelesaikan pendidikan penulis. Terima kasih atas doo-doanya yang tidak henti-hentinya kedua orang tua penulis panjatkan tanpa rasa penat, keluh dan kesah yang telah banyak membantu penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajaran.
3. Bapak Prof. Dr. Phil. Sukri, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, beserta jajaran.
4. Bapak Prof. H. Darwis, M.A., Ph.D. selaku Kepala Departemen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin dan juga sekaligus menjadi Pembimbing I Skripsi Penulis dan Ibu Atika Puspita Marzaman S.IP., M.A. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya serta memberikan ilmu dan saran-saran dalam penelitian maupun penyusunan skripsi yang telah penulis lakukan.

Bapak M. Imran Hanafi, M.A., M.Ec. yang telah menjadi pembimbing penulis dalam masa penyusunan proposal penelitian.

Seluruh dosen Departemen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin yang telah memperluas wawasan dan membangun kerangka



berpikir ilmiah penulis sehingga memiliki kemampuan yang mumpuni sebagai sarjana ilmu hubungan internasional.

7. Staff administrasi Departemen Ilmu Hubungan Internasional baik untuk kak Rahma, pak Rido dan kak Ita yang membantu dan memudahkan penulis dalam melengkapi seluruh syarat dan prasyarat penyelesaian skripsi.
8. Kakak dan adik penulis yaitu, Yuni Pratiwi Gazali dan Nurhumairah Safitri Gazali. Terima kasih atas dukungan dan semangatnya yang telah banyak memotivasi penulis dalam menjalani keseharian penulis sebagai mahasiswa sampai pada saat penulis menyelesaikan pendidikan sebagai sarjana.
9. Kak Nurjannah Abdullah, S.IP., M.A. bukan sebagai pembimbing skripsi ataupun hubungan hierarkis antara dosen dan mahasiswa, tetapi sebagai sahabat untuk penulis. Dengan seluruh lini masa yang telah penulis lalui bersama Kak Jannah mulai dari PKM 2021, perjalanan ke Bira, magang KPID, dan banyak lagi kebersamaan lainnya, sedih rasanya sebab wisuda akan menjadi penutup ceritanya. Namun, penulis berharap untuk dapat bertemu kembali pada kesempatan lain dan menjadi lebih baik dari sebelumnya bersama dengan anak maniez andalannya si Babul dan Pung Ikbal. Doakan kami sukses dalam setiap pilihan hidup, usaha, dan takdir yang kami jalani di masa yang akan datang. Sebab bagi kami, Kak Jannah adalah dosen, mentor, dan sahabat berbagi cerita yang menyenangkan dengan banyak semangat, dorongan, dan pedoman yang telah diberikan kepada kami.
10. Kepada Kak Bama dan Kak Adini, Kak Bama yang notabenehnya adalah dosen ku tapi sudah kuanggap sebagai seorang kakak, sahabat terima kasih telah memberikan support dan semangat untuk penulis dalam meniti karir serta membuka pikiran penulis tentang arti sebuah hidup begitupun dengan kak Adini yaitu istri dari kak Bama terima kasih banyak sudah diajak masuk ke 99 yang memberikan saya sebuah pengalaman yang sangat luar biasa dalam hidup serta dapat menjadi sosok kakak yang memberikan support yang sangat luar biasa dalam improvement diri saya. You are the best kak.
11. Terima kasih kepada Nurhikmatin yang telah banyak berjasa dalam hal support psikologi maupun support yang lain bagi hidup penulis. Terlepas dari itu terima kasih telah menjadi tempat bertanya dan mendengar keluh kesah penulis pada setiap kesempatan serta motivasi dan dorongannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang telah penulis lakukan maupun kegiatan sehari hari penulis dalam memburu mimpi penulis.

Terhusus untuk Farel sosok sahabat/saudara yang sudah dari kecil sampai besar proses ini kita lewati bersama dan ternyata dipertemukan lagi di jenjang perkuliahan penulis. Terima kasih sudah banyak membantu penulis dari kecil hingga bersama di bangku perkuliahan sampai selesai perkuliahan. Sukses



selalu apapun yang dilakukan atau dikerjakan, sampai jumpa di waktu kesuksesan kita bersama nanti.

13. Terima kasih kepada Kak Rezki Ramadhani Usman yang sudah bersedia menjadi sosok teman, sahabat, dan juga kakak yang telah memberikan banyaaak sekali support selama penulis hidup kurang lebih 1 tahunan belakangan ini.
14. Terima kasih kepada Mega dan Chantika yang telah memberikan banyak support kepada penulis dalam proses pembelajaran kuliah dan juga proses dalam penyusunan proposal dan skripsi dan teman cerita yang sangat menyenangkan.
15. Kepada BASTO. Segerombolan anak MABA pada masanya yang menjadi teman dan sahabat penulis semasa kuliah yang dimana banyak memberi warna baru dalam kehidupan penulis. Penulis berharap semoga semuanya baik baik saja dan sampai bertemu di hari kelak di hari kesuksesan kita bersama.
16. Teruntuk Mufly dan Saldi terima kasih banyak telah menjadi teman/sahabat yang baik bagi penulis, dukungan moril kepada penulis serta tempat cerita dalam berbagai macam hal yang penulis, semoga persahabatan kita tidak hanya sekedar di bangku perkuliahan saja namun dapat berlanjut sampai nanti sampai ajal menjemput. Sukses terus kawan apapun yang sedang dikerjakan dan terkhusus untuk Mufly selesaikan apa yang harus di selesaikan sesegera mungkin.
17. Terima kasih kepada partner usul judul - seminar proposal yang selalu saling support dalam berbagai hal, Rizqy Ashabul Yamin Darwis dan Muhammad Ikbal Amin. Trio Kwek-kwek yang memiliki ambisi terselubung dibalik semua kata manisnya. Terima kasih banyak atas banyak hal yang telah kita lewati bersama di masa masa pertengahan perkuliahan sampai akhirnya ternyata saya yang menjadi penutup dari perkuliahan diantara kita wkwwk.
18. Kepada teman-teman grup Kumpul Yuk. (Nabil, Ryan, Idham, Ocan, Ochi, Alif, Abdillah, Muti, Nisten, Winda, Pitto, April, Amma,). Terkhusus Nabil, Ryan, Idham, Ocan, Winda dan Muti yang telah memberikan banyak warna dalam kehidupan dalam proses pencarian jati diri, sedih tawa yang tak akan pernah tergantikan posisinya di dalam hidup ini yang saya berharap semoga kita akan baik baik saja sampai nanti. You Are the Best Guys.
19. Kepada saudara beda darah Indra Rahmatullah yang telah melebihi sebagai seorang sahabat yang telah memberikan waktu dan tempat untuk bersama sama penulis membesarkan Espresso Chill bisnis kecil namun mempunyai dampak yang besar dalam kehidupan penulis dengan memberikan kekuatan untuk penulis tetap mau maju dan pantang menyerah untuk berjuang dan berusaha yang tak pernah terlupakan sampai kapan pun. Indra sosok teman, sahabat dan saudara sepemikiran yang tak henti hentinya memberikan support dalam perjalanan hidup penulis. Thank you mate.



20. Kepada Om Sudirman Bungi. Beliau bukan lah keluarga saya melainkan bapaknya Indra namun sejauh saya dekat dengan beliau, penulis merasa bangga dan senang bisa kenal dengan beliau yang dimana penulis merasa sudah di perlakukan seperti selayaknya seorang anak yang rela memberikan waktu, pikiran serta dorongan motivasi dalam perjalanan hidup penulis.
21. Terima kasih untuk Tim Anak Maniez tanpa terkecuali, baik Kak Jannah, Baboel, Pung Ikbal, Yusril SJ, dan Puang Abdi. Penulis berharap dapat menuliskan lebih banyak sejarah dengan kalian tidak hanya dijenjang kampus tetapi juga diberbagai kesempatan lainnya. Terima kasih untuk semua pengalaman dan pembelajaran yang berharga selama ini.
22. Tim KKNT 108 Roti Maros Salenrang. Farhan, Mutiara, Ica, Ima, Megan, Elita, Anni dan Kak Mira. Terima kasih atas semua rasa ceria, sedih, marah, dan dramanya selama kurang lebih 56 hari tinggal bersama di rumah Pak Dusung Baharuddin yang terbaik layaknya hotel meskipun kami tidak punya kamar hehe , tidur bersama bersampingan ditemani suara indah dan merdu dari guncangan mobil truck yang lewat di depan posko, Makan bersama di Roti maros sampai ceritai orang pemerintah desa hahaha. Semua hal tersebut merupakan pengalaman yang tak tergantikan dan akan dikenang selamanya. Semoga kita semua dapat bertemu kembali dikehidupan selanjutnya dan berbagi berbagai cerita hidup masing-masing yang akan kita jalani.
23. Terima kasih untuk Tim PKM 2021, Kak Jannah, Babul, Yusril, Cindy, dan Sakir. Terima kasih untuk pembelajaran dan perjalanan Bira yang sangat berharga dan menyenangkan, penulis ingin banyak mengucapkan perminta maafan terhadap tim Bira Guide karena mimpi PIMNAS kita tidak dapat ter realisasi. You are the best guys sukses selalu.
24. Terima kasih terkhusus kepada adikss Amirah yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan berkas ujian akhir dan berkas kebutuhan wisuda.
25. Terima kasih untuk Tim PKM 2022, Kak Jannah, Babul, Ikbal Kak Talib, dan Nurwa. Terima kasih untuk pembelajaran yang sangat berharga Di samping itu, penulis ingin banyak mengucapkan maaf. Maaf atas mimpi -mimpi hebat kita menuju Pimnas yang tidak mampu terwujud. Maaf atas kerja keras yang telah kalian lakukan namun tidak berhasil apa-apa. Maaf atas waktu yang telah kalian luangkan untuk sesuatu yang tidak berhasil. Mimpi Pimnas kini terkubur bersamaan dengan munculnya usulan judul skripsi ini.
26. Seluruh Historia 19, utamanya untuk teman-teman yang berkontribusi besar dan tidak dapat dituliskan dalam draft nama diatas. Meskipun kita keterbatasan dengan adanya COVID waktu itu sehingga kita harus melakukan proses belajar bersama melalui zoom meeting atau DARING namun saya berharap kedepan kita dapat menjadi Angkatan yang saling mengingat satu sama lain dan saling support dilain kesempatan, Sukses untuk kalian semua.



Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dibutuhkan kritik dan saran untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik. Tiada kata yang mampu menggambarkan rasa terima kasih penulis atas tiap pihak yang telah berkontribusi memberikan bantuan dan dukungannya. Semoga skripsi ini mampu memberi dedikasi pada perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya.

Penulis

Muhammad Nurichsan Gazali



ABSTRAK

Muhammad Nurichsan Gazali, 2019, E061191038. Skripsi dengan Judul "***Reorientasi Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Terhadap Peningkatan Ekonomi Indonesia***" di bawah bimbingan **Prof. H. Darwis, M.A., Ph.D** sebagai pembimbing I dan **Atika Puspita Marzaman, S.IP., M.A.** sebagai pembimbing II. Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari berlakunya *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* terhadap peningkatan ekonomi Indonesia pasca reorientasi/ ditinjau kembali. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan studi pustaka. Dari analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terjadinya dampak yang cukup signifikan pada peningkatan ekonomi Indonesia akibat setelah dilakukan peninjauan kembali dalam hal ini sektor ekspor impor barang dan jasa serta investasi dari Jepang. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya proses diplomasi ekonomi Indonesia dengan melibatkan aktor non negara dalam perjalanannya. Terdapat peningkatan kinerja perdagangan barang yang mencolok. Implementasi IJEPA telah menyebabkan pertumbuhan perdagangan antara kedua negara, terjadi peningkatan kinerja Perdagangan Jasa yang memberikan kontribusi positif pada hubungan ekonomi bilateral. Secara rata-rata, Indonesia banyak mengeksport jasa bisnis ke Jepang, sementara mengimpor jasa bisnis dan jasa rekreasi budaya dari Jepang. Selain itu, ada Peningkatan Investasi yang signifikan dari pihak Jepang ke Indonesia.

Kata Kunci: IJEPA, Ekspor-Import, Perdagangan, Indonesia, Jepang, Ekonomi, Peningkatan



ABSTRACT

Muhammad Nurichsan Gazali, 2019, E061191038. In *"Reorienting Indonesia's Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Towards Improving the Indonesian Economy"* with Prof. H. Darwis, M.A., Ph.D as the First Supervisor and Atika Puspita Marzaman, S.IP., M.A. as Second Supervisor. Department of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

The purpose of carrying out this research is to analyze the impact of its enactment Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) regarding the improvement of the Indonesian economy after the reorientation/revisited. This research uses the method. This research uses a qualitative research type. The data analysis technique for this research uses literature study. From the analysis carried out, it was found that there was quite a significant impact on improving the Indonesian economy as a result of a review, in this case the import and export sector of goods and services as well as investment from Japan. This can happen because of Indonesia's economic diplomacy process involving non-state actors in its journey. There was a striking increase in goods trade performance. The implementation of IJEPA has led to the growth of trade between the two countries, there has been an increase in the performance of Trade in Services which has made a positive contribution to bilateral economic relations. On average, Indonesia exports a lot of business services to Japan, while importing business services and cultural recreation services from Japan. Apart from that, there has been a significant increase in investment from Japan to Indonesia.

Keywords: IJEPA, Export-Import, Trade, Indonesia, Japan, Economy, Growth



DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Kerangka Konseptual.....	10
1.4.1 Diplomasi Ekonomi Concept.....	11
1.4.2 Kerja Sama Bilateral.....	13
1.5 Metode Penelitian.....	16
1.5.1 Tipe penelitian.....	16
1.5.2 Teknik Pengumpulan Data.....	17
1.5.3 Teknik Analisis Data.....	17
1.5.4 Metode Penelitian.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
2.1 Teori Diplomasi Ekonomi.....	19
2.2 Teori Kerja Sama Bilateral.....	26
2.3 Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III GAMBARAN UMUM.....	39
3.1 Indonesia – Jepang <i>Partnership Agreement</i> (IJEPA).....	39
3.2 <i>Indonesian economic dynamics before and after the COVID-19 pandemic</i>	54
BAB IV INDONESIA DALAM PEMANFAATAN IJEPA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI INDONESIA.....	62
4.1 Diplomasi Ekonomi Indonesia Dalam Pemanfaatan IJEPA Terhadap Peningkatan Ekonomi Indonesia.....	63
4.2 Dampak Reorientasi IJEPA Terhadap Peningkatan Ekonomi Indonesia.....	71
BAB V PENUTUP.....	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran.....	83



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bagan Kerangka Konseptual	10
Tabel 2. Jadwal Penurunan Tarif Barang Masuk Dalam Skema IJEPA	44
Tabel 3. Sektor – Sektor Industri dalam MIDEK	48
Tabel 4 : Data Ekspor – Impor Pemanfaatan IJEPA 2012 – 2017	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Nilai Total Perdagangan Ekspor – Impor Sebelum Implementasi IJEPA	45
Gambar 2. Kurva Data Supply Shock dan Demand Shock	60
Gambar 3. Perkembangan Ekspor Impor Indonesia dengan Jepang tahun 2022 & 2023	73
Gambar 4. Trend Investasi Jepang di Indonesia	76
Gambar 5. Neraca Perdagangan Indonesia -Jepang Januari-Desember 2023	78
Gambar 6. Ekspor Impor non Migas Januari – Desember 2023	79





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya untuk memenuhi kepentingan nasional, negara akan berupaya semaksimal mungkin agar dapat mensejahterakan rakyatnya. Berbagai cara pasti dilakukan agar kepentingan nasional sebuah negara dapat terpenuhi, termasuk dengan bantuan negara lain. Negara tidak dapat berdiri sendiri dengan hanya mengandalkan sumber daya yang dimiliki tanpa bantuan dari negara lain (Yusron&Muhnizar, 2020).

Jepang merupakan satu dari negara-negara maju di benua Asia, sangat diperhitungkan untuk menjalin kerja sama dan hubungan baik dalam bidang apapun. Hal ini mendorong Indonesia memperhitungkan Jepang untuk menjalin mitra penting dalam upaya untuk memenuhi kepentingan nasional Indonesia (Yusron&Muhnizar, 2020). Indonesia dan Jepang mempunyai sejarah hubungan diplomatik yang cukup baik. Dimulainya pada bulan April 1958 dengan penandatanganan Perjanjian Perdamaian antara Jepang dan Republik Indonesia dan juga perjanjian pampasan perang yang ditandatangani oleh Ir Soekarno di kementerian luar negeri (Embassy Japan in Indonesia, 2021). Pada awal hubungan di kedua Negara, Jepang menerapkan politik soft power untuk mendekati Indonesia. Hal itu dikarenakan soft power sebagai

...k mencapai tujuan dengan tindakan atraktif dan menjauhi tindakan koersif (BM, 2017). Indonesia menyadari bahwa negara Jepang merupakan salah satu



mitra dagang terbesar bagi Indonesia. Jepang pun juga berpikir bahwasanya Indonesia sebagai mitra dagangnya. Berbagai sektor kerjasama telah dijalankan oleh Indonesia dan Jepang baik di bidang ekonomi, pendidikan, perdagangan bahkan kultural budaya. Hal tersebut dilakukan untuk saling memenuhi kebutuhan masing – masing negara (Septika T.A, 2015).

Hubungan diplomatik antara Jepang dengan Indonesia dimulai pada April 1958, ditandai dengan perjanjian perdamaian. Hingga pada saat itu hubungan antar kedua negara tersebut menunjukkan perkembangan yang sangat baik bahkan hingga taraf “Mitra Strategis” (Tempo, 2020). Hal ini ditandai dengan banyaknya perjanjian dan kerja sama. Salah satunya adalah *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA). IJEPA merupakan kesepakatan kerja sama ekonomi perdagangan bebas secara bilateral yang pertama kali dilakukan oleh Indonesia dengan negara mitra, Jepang. Menurunnya pangsa pasar ekspor Indonesia ke Jepang pada tahun 2000-2008 merupakan salah satu faktor disepakatinya perjanjian IJEPA. Sehingga untuk meningkatkan hubungan bilateral antara Indonesia maupun Jepang, keduanya sepakat untuk meningkatkan dan memperluas kerjasama dibidang ekonomi. Perjanjian IJEPA sendiri disetujui oleh pemerintah Indonesia maupun Jepang, dan ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 20 Agustus 2007 dan mulai berlaku efektif tanggal 1 Juli 2008. Perjanjian bilateral IJEPA telah disahkan melalui Peraturan

No. 36 tahun 2008 tentang Pengesahan antara Republik Indonesia dan Jepang
i Suatu Kemitraan Ekonomi(Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2008).



Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) adalah suatu perjanjian perekonomian antara Indonesia dan Jepang yang merupakan suatu perjanjian perdagangan bebas dalam bingkai kesepakatan Kerjasama ekonomi secara bilateral yang pertama kali dilakukan oleh Indonesia dengan negara lain. Perjanjian yang dilakukan oleh Indonesia ini merupakan perwujudan dari Kerjasama bilateral yang dilakukan oleh Jepang dalam rangka perwujudan CEPs (*Comprehensive Economic Partnership Agreement*) dengan Negara Negara yang tergabung dalam Association South East Asia Nation (ASEAN) (Firdaus,2014).

Pada tanggal 16 Desember 2004, Menteri Perekonomian Jepang Shoichi Nakagawa dan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Mari Elka Pangestu melaksanakan pertemuan berbagi pandangan tentang perlunya membentuk sebuah kelompok studi Bersama yaitu *Joint Study Group (JSG)* yang bertugas untuk mengkaji dan memberikan penilaian menyeluruh tentang kemungkinan untuk dibentuknya kesepakatan FTA (*Free Trade Agreement*), yang dimana biaya dan keuntungan yang dihasilkan oleh Kerjasama ini serta sektor sektor apa saja yang akan dimasukkan ke dalam kerangka kerja sama tersebut (*Japan-Indonesia Economic Partnership Agreement – Joint Study Group Report,2005*). Hasil dari Joint Study Group (JSG) tersebut terbentuklah sebuah kerja sama yang disepakati dalam kerangka *Indonesia-Jepang Partnership Agreement (IJEPA)* yang dimana IJEPA sendiri mempunyai tiga

ma yang mencakup di bidang pengembangan sumber daya Manusia, asi, Fasilitas perdagangan barang, jasa dan investasi (Firdaus,2014).



Hubungan Ekonomi yang terjalin antara Indonesia dan Jepang sejak di berlakukannya IJEPA mempunyai keuntungan yang dimana Indonesia dengan kaya akan sumber daya alam dan Jepang menguasai teknologi dan pasar sehingga saling membutuhkan antara Indonesia dengan Jepang. Serta ekonomi Jepang yang sudah tidak diragukan lagi laju perkembangannya. Ekonomi Indonesia juga tergantung pada situasi ekonomi Jepang karena berfokus pada diplomasi ekonomi dalam bentuk impor, ekspor, dan investasi. Nilai perdagangan bilateral kedua negara pada 2019 naik menjadi 31,5 miliar dolar. Jepang salah tujuan favorit ekspor Indonesia.

Jepang merupakan negara tujuan ekspor kedua terbesar bagi Indonesia serta menempati urutan ketiga sebagai negara asal impor utama Indonesia. Menurut Data Badan Pusat Statistik, pada 2018, perdagangan Indonesia-Jepang mencapai USD 37,40 miliar dengan surplus bagi Indonesia sebesar USD 1,50 miliar. Pada periode tersebut, ekspor Indonesia ke Jepang sebesar USD 19,47 miliar. Komoditas ekspor andalan Indonesia ke Jepang adalah batu bara, bijih konsentrat tembaga, limbah dari kepingan logam mulia, karet alam, dan serta kawat berisolasi. Sementara impor Indonesia dari Jepang tercatat sebesar USD 17,97 miliar. Komoditas impornya antara lain meliputi suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, kendaraan bermotor setengah jadi, mesin percetakan, mobil dan kendaraan lainnya, serta gulungan platina besi.



Pada tahun 2013 Indonesia mengambil inisiatif untuk melakukan tinjauan implementasi (*General Review*) IJEPA. Review yang telah di mandatkan dalam perjanjian IJEPA setelah 5 tahun perjanjian di implementasikan dikarenakan IJEPA tidak memberikan hasil yang maksimal untuk Indonesia. Pertemuan tim perunding oleh kedua negara pada tahun 2015 di 3 tempat dan waktu yang berbeda dalam kerangka *General Review* IJEPA, yakni 27-28 Mei di Tokyo, 29-30 Juli di Jakarta dan pada 3-4 Desember di Tokyo setelah itu pada tahun 2016 Jepang menolak untuk melanjutkan Perundingan dikarenakan adanya isu tarif produk otomotif dan baja yang dimana setelah 1,5 tahun dari perundingan terhenti kedua negara sepakat untuk melanjutkan kembali perundingan *General Review* IJEPA yang dimana terdapat kemajuan yang cukup signifikan sejak dimulainya kembali pembahasan review dan ditahun 2018 Indonesia dan Jepang sepakat menargetkan penyelesaian perundingan *General Review* IJEPA pada tahun 2018 sebagai salah satu capaian dalam peringatan 60 tahun hubungan diplomatik Indo-Jepang (Kemendag, 2018).

Dalam pertemuan tersebut, Delegasi Indonesia yang dipimpin Direktur Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional, Iman Pambagyo. Sedangkan Delegasi Jepang dipimpin Deputy Director General, Economic Affairs Bureau, Yasuhiko Yoshida bertemu pada tanggal 11 -13 September 2019 di Jakarta dalam agenda *Joint Commite Meeting* (JCM) untuk membahas jadwal dan rencana penyelesaian Protokol Perubahan



Indonesia berharap manfaat dari hasil GR-IJEPA yaitu peningkatan akses pasar Indonesia di Jepang di bidang barang dan jasa, perbaikan investasi Jepang di Indonesia, perluasan kesempatan tenaga kerja Indonesia. Dengan diselesaikannya GR-IJEPA maka diharapkan juga meningkatkan program kerja sama kemitraan kedua negara dalam rangka menghadapi dinamika perkembangan teknologi di masa depan khususnya untuk bidang industri, tenaga kerja kesehatan dan ekonomi kreatif (Fajarini. 2019).

Penyelesaian *General Review* IJEPA disepakati Presiden Joko Widodo dan Perdana Menteri Shinzo Abe di sela-sela pertemuan bilateral Indo-Jepang pada Konferensi Tingkat Tinggi G-20 di Osaka, pada 28 Juni 2019. Kedua negara memutuskan melanjutkan negosiasi dalam mengamandemen perjanjian berdasarkan rekomendasi hasil *General Review* yang diharapkan selesai pada akhir tahun 2019 (Fajarini. 2019). Namun pada akhir tahun 2019 muncul sebuah penyakit di kota Wuhan, China yang mengakibatkan hampir semua aspek kehidupan mengalami perubahan yang semakin hari semakin mengkhawatirkan, yang mempunyai pengaruh bagi seluruh dunia. Tingginya kecepatan penyebaran wabah ini memberikan dampak negatif yang luar biasa besar bagi seluruh negara, baik dari sisi kesehatan, sosial dan kesejahteraan, maupun ekonomi (Faniawan, 2022).

andemi Covid 19 memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap
mian Indonesia, mulai dari perubahan rantai pasok dunia hingga penurunan



investasi asing ke Indonesia. Penurunan tersebut dapat dilihat melalui perlambatan pertumbuhan ekonomi yang turun dari 5,02 persen tahun 2019 menjadi 2,97 persen pada tahun 2020. Perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut juga diikuti dengan peningkatan jumlah pengangguran yang menurut data Bank Dunia, meningkat dari 5,28 persen pada tahun 2019 menjadi 7,07 persen pada tahun 2020 (Kemenkeu,2023). Kondisi ekonomi yang tidak stabil tidak hanya terjadi di Indonesia melainkan Ekonomi Jepang juga mengalami kontraksi secara tahunan 27,8 persen pada bulan April – Juni 2020, kontraksi ini merupakan kontraksi terburuk sejak pencatatan data dilakukan. Kontraksi ini terjadi akibat dari dampak pandemi Covid-19 terhadap konsumsi dan perdagangan negara tersebut. (Hadi, 2020)

Dalam melihat dinamika yang terjadi di dunia internasional tentunya sering terjadi pasang surut. Pandemi COVID-19 tidak hanya membawa dampak pengaruh yang buruk terhadap Kesehatan tapi menjadi perhatian utama bagi negara-negara yang ada di dunia dalam menjaga kestabilan perekonomiannya. Untuk melihat bagaimana peningkatan kerja sama antara Indonesia – Jepang dalam kerangka IJEPA, Maka dari itu penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Reorientasi Kerja Sama Indonesia– Jepang terhadap peningkatan ekonomi Indonesia”.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penyusunannya, penulis mencoba melihat peningkatan ekonomi dari kerjasama antara Indonesia dan Jepang dalam kerangka IJEPA. Dengan fakta yang dipaparkan di latar belakang sejauh ini memperlihatkan kerjasama



yang terjalin mengalami fenomena fluktuatif antara kerja sama ekonomi Indonesia dan Jepang sebelum reorientasi. Oleh karena itu penulis berusaha menjawab gambaran terkait Reorientasi *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) terhadap Peningkatan Ekonomi Indonesia.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana Diplomasi Indonesia dalam pemanfaatan IJEPA terhadap peningkatan ekonomi Indonesia?
2. Bagaimana Dampak Reorientasi IJEPA terhadap peningkatan ekonomi Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seperti apa Diplomasi Indonesia dalam pemanfaatan IJEPA terhadap peningkatan ekonomi Indonesia
2. Untuk mengetahui dampak Reorientasi IJEPA terhadap peningkatan ekonomi Indonesia

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut, yakni :

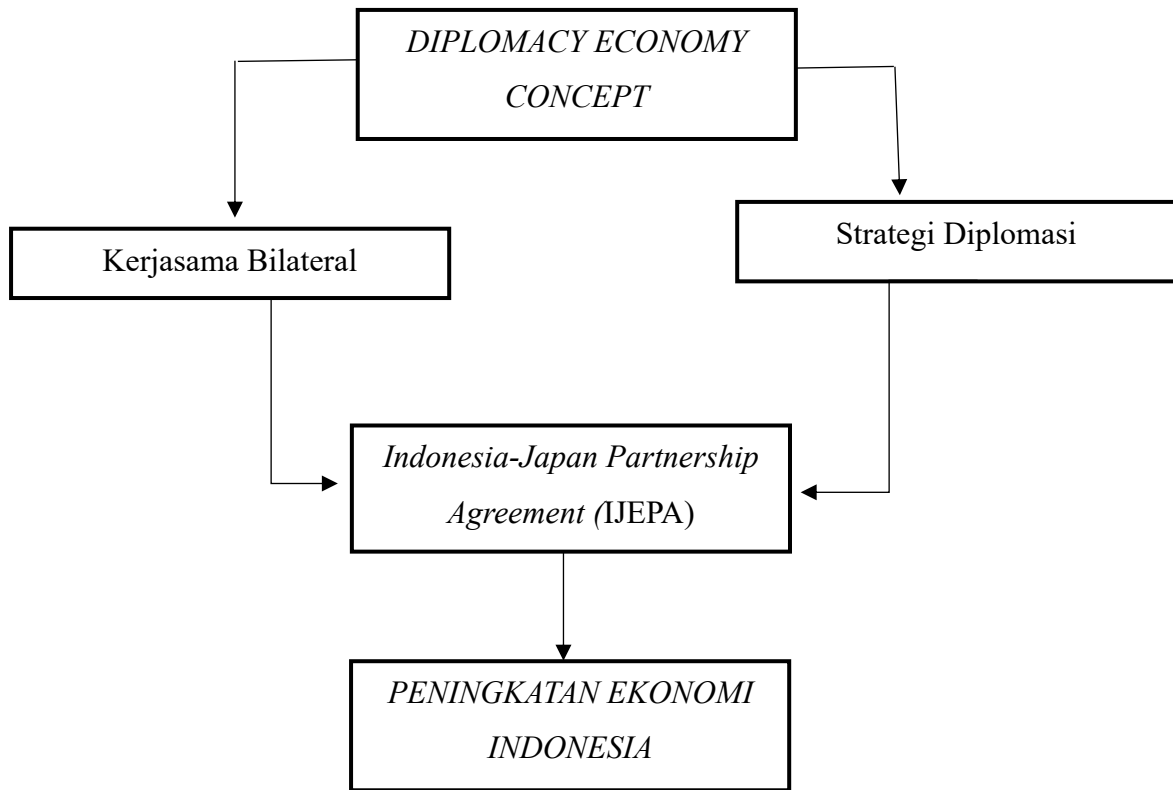
penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan/pemahaman mengenai Kerja sama Indonesia dan Jepang dalam kerangka IJEPA



2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional yang ingin melihat bagaimana dampak dari reorientasi sebuah program kerja sama dapat berguna bagi kebutuhan negara.



1.4 Kerangka Konseptual



Tabel 1 : Bagan Kerangka Konseptual

Dalam melihat bagaimana reorientasi IJEPA terhadap peningkatan ekonomi Indonesia, penulis memulai penelitian dengan mencari dan menganalisis berbagai data yang menyangkut kerjasama antar dua negara dari data yang diperoleh tersebut, penulis menganalisa penggunaan konsep Konsep Diplomasi Ekonomi dan Konsep Kerja Sama



1.4.1 Diplomasi Ekonomi

Diplomasi ekonomi merupakan suatu kegiatan atau interaksi antara satu negara dengan negara lain seperti bentuk diplomasi lainnya, diplomasi ekonomi membantu mencapai kepentingan nasional suatu negara, khususnya di bidang perekonomian. Diplomasi ekonomi memiliki asumsi dan menjalankan strategi yang sama dengan praktek diplomasi pada umumnya (Killian, 2012).

Saling ketergantungan antar negara dalam sistem politik internasional saat ini menyebabkan banyak negara memiliki perspektif pluralisme atau liberalisme dalam memenuhi kepentingan nasionalnya, khususnya kepentingan ekonomi (Gilpin, 2000). Negara melakukan diplomasi ekonomi dalam mewujudkan kepentingan nasionalnya. Terkait diplomasi ekonomi, Lee & Hocking (2010) menyebutkan peran penting aktor diplomatik dan hubungan yang terjalin, aktivitas serta institusi dimana aktor tersebut bekerja dalam menciptakan dan mengelola kesalingtergantungan ekonomi.

Dalam hal ini, diplomasi ekonomi dipandang sebagai alat untuk mengejar dan mencapai keamanan ekonomi di dalam sistem internasional yang anarkis. Dengan konsep diplomasi ekonomi yang diwarnai pemikiran kelompok liberalisme, negara-negara berusaha untuk memahami interaksi ekonomi internasional yang berbasis pada kepentingan ekonomi (Killian, 2022; Lee, 2004; Woolcock, 2012a). Dengan demikian,

konsep ini dapat menjelaskan kepentingan ekonomi yang akan dicapai Indonesia dalam Asia Selatan-Selatan, termasuk upaya mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional Indonesia.



Konsep diplomasi ekonomi di atas dapat dipahami sebagai proses yang dilakukan negara dalam berinteraksi dengan dunia luar guna memaksimalkan national gains pada semua aktivitas, termasuk perdagangan, investasi dan aktivitas-aktivitas yang memberikan manfaat ekonomi lainnya (Rana, 2012; Strange, 1992; Woolcock, 2012b) Dalam konteks ini, dua tujuan kebijakan luar negeri dari diplomasi ekonomi adalah “*enhancing national economic prosperity through political means*” dan “*increasing political stability of the nation through the use of economic leverage.*”

Lebih spesifik, Okano-Heijmans (2011), menjelaskan diplomasi ekonomi sebagai praktik dan strategi kebijakan luar negeri yang didasarkan pada premis bahwa kepentingan ekonomi dan kepentingan politik akan saling memperkuat satu sama lain dan dengan demikian harus dilihat sebagai satu kesatuan. Okano-Heijmans (2012) juga menegaskan bahwa positive incentives (inducements) adalah bagian dari diplomasi ekonomi. Serupa dengan itu, Rana (2012) mengonfirmasi bahwa bantuan ekonomi yang diberikan negara donor, termasuk bantuan teknis, adalah bagian dari diplomasi ekonomi. Dengan demikian pemberian bantuan pembangunan dalam konteks kerja sama Selatan-Selatan dan kaitannya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menjadi bagian dari upaya diplomasi ekonomi Indonesia (Dinnata & Nuraeni, 2020).

Pemikiran mengenai diplomasi ekonomi fokus pada peran aktor diplomatik dan hubungan yang terjalin, aktivitas, dan institusi di mana para aktor tersebut bekerja menciptakan dan mengelola kesalingtergantungan ekonomi (Lee & Hocking, 2012). Diplomasi ekonomi dilihat sebagai alat untuk mengejar dan mencapai keamanan



ekonomi di dalam sistem internasional yang anarkis. Melalui konsep diplomasi ekonomi dengan paradigma neoliberal, menuntut negara memahami pola interaksi ekonomi internasional yang berbasis pada kepentingan ekonomi. Dengan konsep ini akan berdampak pada rekomendasi model diplomasi, negosiasi negara dalam melakukan interaksi di level internasional. Konsep ini menyediakan manajemen tata kelola hubungan eksternal, manajemen kebijakan, pola perdagangan, investasi dan fokus keterlibatan aktor lain dalam diplomasi ekonomi (Wiwiek & Laode, 2020).

Dalam melihat strategi kebijakan politik Indonesia untuk pemulihan dan peningkatan kerjasama dalam aspek ekonomi, konsep diplomasi yang telah dipaparkan diatas akan menjadi elemen yang sangat penting dalam melihat bagaimana strategi diplomasi Indonesia dalam pemanfaatan IJEPA terhadap peningkatan ekonomi Indonesia.

1.4.2 Kerja Sama Bilateral

Dalam ilmu hubungan internasional, kerja sama bilateral adalah suatu konsep yang sangat kompleks dan beragam. Konsep tersebut digunakan untuk memperkuat hubungan kerja sama yang terjalin antara dua pihak dengan melihat segala potensi, kekuatandan pengaruhnya untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Kedua pihak yang dimaksud bisa menjadi dua actor yang berperan, baik itu Negara, swasta, ataupun

yang berada dalam naungan negara.

kerja sama bilateral merupakan suatu kerja sama yang tidak dapat dihindari
u negara. Dalam melihat eksistensi dari suatu negara, kerja sama bilateral



merupakan hal yang sangat penting mengingat tidak ada negara yang dapat berdiri sendiri. Kerja Sama bilateral yang dilakukan oleh negara bukan lagi hanya berbicara tentang hubungan politik dan militer melainkan cara bagaimana negara bisa membentuk tata pembangunan perekonomian yang baik dengan melakukan kerja sama berupa perdagangan luar negeri untuk mencapai tujuan kepentingan dari suatu negara.

Kerja Sama Bilateral pada dasarnya adalah suatu interaksi atau kerja sama yang terjadi antara dua pihak. Dalam hal ini aktor tersebut biasanya negara, seperti yang dijelaskan dalam kamus politik internasional bahwa hubungan bilateral secara sederhana dijelaskan sebagai "...keadaan yang menggambarkan adanya hubungan saling mempengaruhi atau terjadi hubungan timbal balik antara dua pihak (dua negara)" (Krisna, 1993).

Hubungan bilateral adalah keadaan yang menggambarkan interaksi saling berpengaruh antara dua pihak yang terlibat, di mana negara menjadi aktor utama dalam pelaksanaannya. Dalam konteks hubungan bilateral, terdapat tiga motif utama yang menentukan prosesnya, yaitu menjaga kepentingan nasional, menciptakan perdamaian, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Perwita dan Yani, 2005). Menurut Plano dan Olton (1990), kerjasama bilateral merujuk pada interaksi internasional yang terjadi antara dua negara.

lebih lanjut menurut Plano dan Olton (1990), Untuk mencapai tujuan dari suatu maka dibutuhkan suatu kerja sama bilateral yang dapat dilakukan berdasarkan aspek bidangnya misalnya pada aspek ekonomi, politik, militer dan pertahanan



keamanan. Dalam buku kamus Hubungan Internasional Jack C. Plano dan Ray Olton menjelaskan mengenai kerja sama bilateral dalam bidang ekonomi atau dapat juga disebut *Bilateral Trade* atau Perdagangan bilateral. Perdagangan bilateral merupakan kerangka dua negara untuk mengembangkan kerja sama dalam bidang perdagangan dan kegiatan ekonomi. Dalam buku tersebut Plano dan Olton menjelaskan bahwa kerja sama bilateral ekonomi yang paling umum digunakan oleh negara adalah dalam bentuk perjanjian perdagangan dengan saling mengurangi bea tarif masuk dan rintangan perdagangan lainnya (Plano & Olton, 1999).

Penelitian ini akan menggunakan konsep kerja sama bilateral yang dikemukakan oleh Holsti. Holsti sendiri menjelaskan bahwa, terdapat variabel-variabel yang dapat diperhitungkan dalam melakukan kerja sama bilateral, yaitu :

1. Kualitas dan kuantitas kapabilitas yang dimiliki oleh suatu negara
2. Keterampilan mengarahkan kapabilitas tersebut untuk mendukung berbagai tujuan
3. Kredibilitas ancaman dan ketergantungan
4. Derajat kebutuhan dan ketergantungan
5. Responsibilitas dikalangan pembuat keputusan

Pernyataan Holsti diperkuat oleh Plano dan Olton yang menjelaskan dalam

kamus Hubungan Internasional Jack C. Plano dan Ray Olton menjelaskan mengenai kerja sama bilateral dalam bidang ekonomi atau dapat juga disebut *Bilateral Trade* atau Perdagangan bilateral. Perdagangan bilateral merupakan kerangka dua



negara untuk mengembangkan kerja sama dalam bidang perdagangan dan kegiatan ekonomi. Dalam buku tersebut Plano dan Olton menjelaskan bahwa kerja sama bilateral ekonomi yang paling umum digunakan oleh negara adalah dalam bentuk perjanjian perdagangan dengan saling mengurangi bea tarif masuk dan rintangan perdagangan lainnya (Plano & Olton, 1999).

Dalam melihat kerjasama bilateral antar dua negara, hubungan yang terbentuk dapat meliputi banyak hal, mulai dari hubungan diplomatik, perdagangan pendidikan, politik, ekonomi, maupun kebudayaan. Untuk menjalankan kerjasama-kerjasama yang terjalin antar dua negara, sangat tidak jarang jika dalam prosesnya menemukan kendala dan problematika yang harus dihadapi. Maka dari itu dibutuhkan reorientasi atau peninjauan kembali terhadap strategi-strategi yang telah dijalankan. Setelah Indonesia dan Jepang melakukan kerja sama melalui IJEPA, kerjasama ini melakukan reorientasi di tahun 2013, maka dari itu kerjasama bilateral yang terjalin antara Indonesia dan Jepang menjadi aspek utama dalam melihat dampak Reorientasi IJEPA terhadap perdagangan dan Investasi Indo – Jepang di tahun 2013-2023.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Tipe penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang Reorientasi *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) Terhadap Peningkatan Ekonomi Indonesia, untuk itu penulis penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif. Metode



ini digunakan karena sangat sesuai dengan kebutuhan penelitian yang bersifat deskriptif analitik. Tipe penelitian ini menggambarkan mengenai sebab akibat dari suatu fenomena, ide, atau gejala tertentu. Serta menggambarkan data atau fakta yang ditemukan selama penelitian secara objektif. Dengan ini, metode ini dianggap mampu menjelaskan fenomena yang terjadi secara relevan dengan masalah yang diteliti.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka (Library Research) yang dimana peneliti akan mengumpulkan data dari sumber-sumber bacaan. Library Research adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur seperti buku, jurnal, dokumen ,artikel dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan. Tahap penelitian ialah mengidentifikasi masalah serta menganalisis data dan fakta yang ditemukan.

1.5.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data kualitatif. Dalam teknik analisis kualitatif, permasalahan digambarkan berdasarkan fakta-fakta yang ada kemudian dihubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, kemudian ditarik sebuah kesimpulan.



1.5.4 Metode Penelitian

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penulisan deduktif. Analisis penelitian akan dipaparkan secara umum ke khusus dari permasalahan yang diteliti untuk kemudian menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dan diolah dalam penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Diplomasi Ekonomi

Proses integrasi dunia yang diakibatkan oleh globalisasi telah menyebabkan pesatnya perkembangan berbagai aspek dunia internasional, dan aspek ekonomi adalah salah satunya. Pergeseran fokus negara-negara di dunia dari pertahanan dan keamanan nasional ke ekonomi politik sedikit banyak mengiringi dan mempengaruhi proses globalisasi. Perekonomian merupakan aspek yang paling diperhatikan oleh negara-negara di dunia saat ini. Untuk mempertahankan kekuatan dan kehadirannya di dunia internasional, negara-negara mulai memperkuat kerja sama bilateral, regional, dan multilateral di bidang ekonomi.

Di era globalisasi, kerja sama ekonomi merupakan bidang yang semakin mendapat perhatian khusus dalam hubungan kerja sama antar negara. Berubahnya status permasalahan ekonomi yang tidak lagi dianggap sebagai politik sekunder membuat diplomasi ekonomi semakin menjadi strategi penting dalam agenda politik internasional. Terdapat beberapa definisi diplomasi ekonomi, definisi tersebut terus berubah seiring dengan perubahan arah gerakan ekonomi dan politik internasional.

Namun Profesor Bayne dan Woolcock (Bayne & Woolcock, 2017) menggambarkan

diplomasi ekonomi sebagai suatu aktivitas suatu negara dalam kaitannya dengan cara tersebut melakukan hubungan ekonomi dengan negara lain, dimulai dari



bagaimana negara tersebut mengambil keputusan mengenai kepentingan ekonominya dalam kancah internasional. Isu-isu nasional yang kemudian dinegosiasikan atau dipromosikan di tingkat global. Meskipun negara tampaknya menjadi pusat dalam hal ini, aktor-aktor non-negara seperti perusahaan transnasional, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), serikat pekerja dan pelaku bisnis juga berperan karena mereka mempunyai pengaruh dalam proses pengambilan keputusan. Perlu diingat bahwa perkembangan perekonomian global juga dapat mempengaruhi bentuk, metode dan prinsip diplomasi ekonomi suatu negara. Selain itu, diplomasi ekonomi juga pada akhirnya akan mempengaruhi perumusan kebijakan ekonomi suatu negara dalam hal proses produksi, pertukaran barang dan jasa serta sumber daya lain yang digunakan dalam hubungan internasional, seperti yang dikemukakan oleh G.R. Berridge dan Alan James menyebutkan pentingnya diplomasi ekonomi dari sudut pandang mereka.

“Economic diplomacy is concerned with economic policy issues, e.g work of delegations at standard setting organizations such as WTO and BIS. Economic diplomats also monitor and report on economic policies in foreign countries and advise the home government on how to best influence them. Economic diplomacy employs economic resources, either as rewards or sanctions, in pursuit of a particular foreign policy objective. This is sometimes called economy statecraft” (Berridge & James, 2003).

Salah satu konsep yang belakangan banyak digunakan negara untuk mencapai tujuan ekonomi dari suatu negara yaitu diplomasi ekonomi. Diplomasi ekonomi

an proses di mana negara-negara menangani dunia luar untuk memaksimalkan internasional mereka di semua bidang kegiatan, termasuk perdagangan, investasi dan



bentuk lain dari pertukaran yang menguntungkan secara ekonomi, di mana mereka memanfaatkan keunggulan komparatif ketika memiliki ubungan bilateral, regional dan multilateral, yang masing-masing penting (Rana, 2007).

Geoff R. Bridge dan Alan James (2005) mendefinisikan diplomasi ekonomi sebagai 1)Diplomasi yang berkaitan dengan masalah-masalah kebijakan ekonomi, dan 2)Diplomasi yang menggunakan sumber daya ekonomi, baik sebagai imbalan maupun sanksi, untuk mencapai suatu tujuan kebijakan luar negeri tertentu. Kemudian Okano-Heijmans (2011) menegaskan bahwa diplomasi ekonomi tidak dapat dipisahkan dari politik-ekonomi, Diplomasi ekonomi menurut Okano-Heijmans ialah sebuah praktik hubungan internasional yang melibatkan negosiasi internasional melalui penggunaan sarana politik. Menurutnya, diplomasi ekonomi memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan menggunakan arena ekonomi untuk meningkatkan stabilitas politik negara (Okano- Heijmans, 2011)

Peran aktif dari aktor negara maupun non negara dalam mencapai tujuan dalam diplomasi ekonomi sangatlah penting perannya. Interaksi yang baik antara kedua aktor tersebut sangatlah diperlukan untuk mencapai tujuan diplomasi ekonomi suatu negara. Namun hal tersebut bukanlah satu-satunya faktor yang dapat membuat aktor mencapai tujuannya dalam diplomasi ekonomi.

Menurut Rana (2007), terdapat 5 hal yang menjadi bahan utama untuk
ya diplomasi ekonomi:



1. Pelaksanaan kegiatan ekonomi di luar negeri harus melibatkan aktor non-negara.

Keterlibatan ekonomi di luar negeri harus mencakup berbagai elemen, bukan hanya terbatas pada kementerian luar negeri atau kementerian perdagangan dan investasi saja (Rana, 2007). Beberapa negara telah aktif menghubungi aktor non-pemerintah dan melibatkan mereka untuk meningkatkan kepentingan ekonomi di luar negeri, baik melalui mekanisme formal maupun informal. Para aktor non-pemerintah ini meliputi organisasi dagang, pengusaha internasional, dan kelompok bisnis lainnya. Sebagai contoh, ada kelompok penasihat yang terdiri dari pengusaha yang membantu dalam ekspansi ekonomi luar negeri dan memobilisasi investasi asing. Selain itu, terdapat kerja sama bilateral resmi yang dipimpin oleh asosiasi bisnis dan industri, serta kelompok pemikir dan cendekiawan yang memberikan masukan kepada para pemimpin bisnis dalam negosiasi perjanjian perdagangan bebas. Keterlibatan aktor non-pemerintah dalam diplomasi ekonomi menjadi penting, karena peran mereka dapat memberikan jangkauan yang lebih luas. Selain itu, aktor non-pemerintah di luar negeri juga berperan sebagai perpanjangan dari upaya promosi untuk Indonesia.

2. Mengintegrasikan urusan luar negeri dan manajemen ekonomi eksternal

Diperlukan integrasi atau sinkronisasi antara struktur pengelolaan urusan luar

dan manajemen ekonomi eksternal. Secara umum, ini dapat dilakukan melalui
. Pertama, adalah dengan menggabungkan urusan luar negeri dengan
urusan internasional. Kedua, adalah dengan membentuk mekanisme koordinasi



khusus untuk mengelola pekerjaan ekonomi eksternal, seperti melalui pengawasan gabungan. Ketiga, adalah dengan menyerahkan promosi perdagangan dan investasi kepada lembaga khusus. Negara-negara yang tidak menerapkan praktik ini cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan sengketa wilayah yang berkaitan dengan isu-isu ekonomi bilateral dan tugas-tugas multilateral. Selain itu, mereka juga gagal memanfaatkan secara optimal jaringan diplomatik luar negeri mereka untuk menggalakkan perdagangan dan investasi internasional (Rana, 2007).

Beberapa negara berkembang mungkin tidak mengintegrasikan urusan luar negeri dan perdagangan karena berbagai alasan. Salah satu alasan mungkin adalah beban institusional dari sistem tradisional yang menghambat percobaan integrasi. Alasan lain mungkin adalah karena di negara tersebut, kementerian perdagangan memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen perdagangan dalam negeri, sehingga membuat penggabungan menjadi kurang menarik. Poin penting yang diungkapkan oleh Rana adalah bahwa urusan luar negeri dan ekonomi eksternal harus diintegrasikan. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan integrasi badan atau kementerian, tetapi lebih kepada penggabungan tugas kerja kepada organisasi yang mengurus urusan luar negeri.

3. Menjadikan promosi ekspor dan mobilisasi investasi asing ke dalam negeri sebagai tujuan utama dalam diplomasi ekonomi.

Promosi ekspor melibatkan bantuan kepada perusahaan domestik dalam pasar internasional melalui berbagai kegiatan seperti studi pasar, kunjungan



delegasi bisnis, partisipasi dalam pameran perdagangan internasional, dan pertemuan pembeli-penjual. Beberapa alat standar ini membantu para eksportir, di mana lembaga-lembaga resmi dapat memainkan peran sebagai fasilitator (Rana, 2007). Selanjutnya, mobilisasi investasi asing dapat dimulai dengan mencari calon investor asing, memberi mereka pemahaman tentang peluang yang ada di negara asal, dan kemudian melakukan promosi yang terarah. Dengan kata lain, tahap awal bertujuan untuk menarik perusahaan asing untuk melakukan investasi, sementara tahap berikutnya bertujuan untuk mengubah minat investor asing menjadi tindakan nyata. Kegiatan 'salesmanship' oleh lembaga resmi selalu bergantung pada kerja sama yang erat dengan asosiasi bisnis dan perusahaan individu.

4. Mengikutsertakan lembaga lain dalam pembentukan dan perumusan kerja sama.

Pembuatan kerangka kerja sama dilakukan oleh pemerintah dan dibantu oleh kamar dagang, lembaga pemikir dan cendekiawan, dengan tujuan menciptakan kondisi yang memajukan perdagangan dan investasi (Rana, 2007). Badan-badan ekonomi dalam negeri dan jaringan diplomatik harus secara pro-aktif mengidentifikasi bidang-bidang yang menjadi prioritas, dan menegosiasikan perjanjian-perjanjian yang diperlukan dengan mempertimbangkan kepentingan bersama. Instrumen yang tersedia meliputi: perjanjian perdagangan bebas dan perdagangan preferensial (secara bilateral multilateral), perjanjian yang mengatasi hambatan non-tarif, perjanjian an dan transportasi lainnya, dan perjanjian perlindungan&fasilitasi investasi.



Pada bagian ini, kementerian ekonomi dan kementerian luar negeri merupakan prasyarat untuk tindakan yang efektif. Selain pengaturan lembaga dalam negeri, penglibatan jaringan diplomatik dapat membantu pelaksanaan advokasi dan negosiasi ekonomi agar berjalan dengan optimal.

5. Memaksimalkan jaringan diplomatik di luar negeri.

Pelaksanaan diplomasi ekonomi di luar ibu kota negara, yang melibatkan diplomasi ekonomi di lapangan (melalui jaringan kedutaan dan konsulat), harus dapat dibedakan. Peran konsulat tidak hanya terbatas pada perlindungan konsuler dan pelayanan visa, tetapi juga melibatkan promosi ekonomi dan perdagangan dari negara asalnya (Rana, 2007). Diplomasi ekonomi tidak lagi hanya terkait dengan kegiatan formal di forum-forum ekonomi, tetapi juga harus menjadi lebih proaktif dengan memanfaatkan aktor-aktor di lapangan. Dalam konteks ini, kementerian luar negeri memainkan peran yang sangat penting karena jaringan diplomatik negara dan konsulat umumnya berada di bawah kendali langsung kementerian luar negeri. Kekuatan ini memberi kementerian luar negeri posisi yang paling strategis untuk memobilisasi jaringan tersebut. Oleh karena itu, dengan mengabaikan peran kementerian luar negeri dalam diplomasi ekonomi hanya akan merugikan negara tersebut dalam upaya melakukan diplomasi ekonomi.



konsep diplomasi ekonomi yang dibahas dalam penelitian ini akan membantu menganalisis masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Konsep ini, mana diuraikan oleh Rana (2007), terkait dengan diplomasi ekonomi yang

dapat membantu penulis dalam memahami kegiatan dan strategi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Ini termasuk strategi diplomasi yang digunakan pemerintah Indonesia untuk mencapai tujuan ekonominya melalui pemanfaatan IJEPA.

2.2 Teori Kerja Sama Bilateral

Negara-Negara yang merdeka dan diakui kedaulatannya secara hukum mempunyai pengaruh satu sama lain. Negara-negara tersebut biasanya berhubungan dalam pasar internasional yang saling mempengaruhi kebijakan pemerintahnya. Hal itu menunjukkan bahwa mereka berhubungan satu sama lain. Namun, ketika negara-negara terasing dan terputus dari sistem negara, baik karena pemerintahannya sendiri atau karena kekuatan kekuatan asing, yang mengakibatkan rakyatnya menderita. Sistem negara merupakan hubungan sosial, yaitu hubungan antara kelompok-kelompok manusia (Jackson & Sorensen, 2005). Dari penjelasan tersebut sangat menggambarkan bahwa setiap makhluk di dunia ini perlu hidup berdampingan dan berhubungan sosial untuk mendapatkan tujuannya. Dalam ilmu hubungan internasional, salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan dari suatu negara yaitu dengan kerja sama bilateral.

Suatu negara dalam interaksinya dengan negara lain akan melihat kemampuan dan kekurangan yang dimiliki. Terdapat suatu negara yang mempunyai kekayaan

alam namun sumber daya manusianya belum mumpuni dalam kata lain tidak memiliki kemampuan untuk mengolahnya. Sebaliknya terdapat negara miskin atau kurang akan sumber daya alam namun memiliki sumber daya



manusia yang mumpuni yang dapat mengelola sumber daya alam tersebut. Dari perbedaan tersebut memberikan peluang suatu negara untuk berinteraksi dalam hubungan kerja sama dan memberikan dampak yang baik bagi kehidupan bangsa dan negara tersebut.

Dalam buku pengantar ilmu hubungan internasional karya Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan M. Yani menjelaskan bahwa kerja sama bilateral termasuk ke dalam salah satu bentuk interaksi dalam politik internasional. Bentuk interaksi tersebut berdasarkan pada banyaknya pihak yang melakukan hubungan. Adapun yang dimaksud dari hubungan bilateral adalah keadaan yang menggambarkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi atau terjadinya hubungan timbal balik antara dua pihak. Pola-pola yang terbentuk dari proses interaksi dapat dilihat dari kecenderungan sikap dan tujuan pihak-pihak yang melakukan hubungan timbal balik tersebut, yang dibedakan menjadi pola kerja sama, persaingan dan konflik (Perwita & Yani, 2005).

Terdapat rangkaian pola hubungan aksi-reaksi dari hubungan Bilateral yang meliputi proses sebagai berikut (Perwita & Yani, 2005) :

- a. Rangsangan atau kebijakan aktual dari negara yang memprakarsai.
- b. Persepsi dari rangsangan tersebut oleh pembuat keputusan di negara penerima

Respon atau aksi balik dari negara penerima

Persepsi atau respon oleh pembuat keputusan dari negara pemrakarsa



Menurut Kusumohamidjojo, kerja sama bilateral diartikan sebagai suatu bentuk kerja sama diantara kedua negara baik yang berdekatan secara geografis ataupun yang jauh diseberang lautan dengan sasaran utama untuk menciptakan perdamaian dengan memperhatikan kesamaan politik, kebudayaan, dan struktur ekonomi (Kusumohamidjojo, 1987). Artinya dalam melakukan hubungan bilateral jarak bukanlah suatu hambatan untuk menjalin hubungan kerja sama negara, yang terpenting adalah tujuan atau sasaran utama dalam menjalin hubungan bilateral tersebut. Semakin erat hubungan kerja sama diantara negara maka semakin tinggi saling ketergantungan diantara keduanya yang menjadikan letak geografis yang berjauhan tidak lagi menjadi penghalang dalam melakukan hubungan kerja sama.

Menurut Holsti, terdapat variabel-variabel yang dapat diperhitungkan dalam melakukan hubungan bilateral, yaitu :

1. Kualitas dan kuantitas kapabilitas yang dimiliki oleh suatu negara
2. Keterampilan mengarahkan kapabilitas tersebut untuk mendukung berbagai tujuan
3. Kredibilitas ancaman dan ketergantungan
4. Derajat kebutuhan dan ketergantungan
5. Responsibilitas dikalangan pembuat keputusan

kerja sama bilateral dapat dilakukan berdasarkan pada aspek bidangnya pada aspek ekonomi, politik, militer dan pertahanan keamanan. Dalam buku Hubungan Internasional Jack C. Plano dan Ray Olton menjelaskan mengenai



kerja sama bilateral dalam bidang ekonomi atau dapat juga disebut *Bilateral Trade* atau Perdagangan bilateral. Perdagangan bilateral merupakan kerangka dua negara untuk mengembangkan kerja sama dalam bidang perdagangan dan kegiatan ekonomi. Dalam buku tersebut Plano dan Olton menjelaskan bahwa kerja sama bilateral ekonomi yang paling umum digunakan oleh negara adalah dalam bentuk perjanjian perdagangan dengan saling mengurangi bea tarif masuk dan rintangan perdagangan lainnya (Plano & Olton, 1999).

Dua negara yang menjalankan kerja sama bilateral tentunya mengharapkan keuntungan. Kerja sama bilateral akan melahirkan kesepakatan kerja sama berupa ketentuan atau aturan yang harus di ikuti/patuhi bersama untuk mencapai tujuan dari masing-masing negara. Yang dimana kesepakatan tersebut merupakan kebijakan yang akan memberikan keuntungan bagi masing-masing negara sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan dari penjelasan diatas untuk melakukan kerja sama bilateral tidak harus melihat letak geografis. Yang dimana Indonesia terletak di Kawasan asia bagian tenggara sedangkan Jepang berada di Kawasan asia bagian timur adanya jarak geografis yang jauh tidak menjadi penghalang kedua negara untuk melakukan kerja sama bilateral. Bahkan hubungan antara Indonesia dan Jepang sudah terjalin sejak tahun 1958 hingga terjalinnya kerja sama bilateral ekonomi dalam kerangka *Indonesia Economic Partnership Agreement*.



2.3 Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian diperlukan tinjauan terdahulu dengan maksud untuk menjadi referensi dan menambah wawasan bagi peneliti. Untuk membangun kerangka penelitian dengan membandingkan dan untuk menemukan keunikan penelitian, peneliti dapat menjadikan penelitian terdahulu menjadi referensi. Kriteria penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi adalah penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Relevansi yang dimaksud ialah teori, konsep, fokus penelitian, objek penelitian, pendekatan yang digunakan, analisis, hasil penelitian, dan cakupan lainnya, baik yang bersifat sama maupun berbeda. Beragam penelitian tentang kerja sama internasional sudah sering ditemukan. Namun begitu, penulis menggunakan penelitian terdahulu yang relevan dan dianggap dapat dijadikan referensi untuk meneliti reorientasi *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* terhadap peningkatan ekonomi Indonesia adalah sebagai berikut :

Penelitian Pertama, Berjudul Dampak Penerapan *Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* Terhadap Nilai Ekspor Impor Indonesia oleh Jessica dan Akhmad Syakir Kurnia (2019). Jessica dan Kurnia menjelaskan bahwa Perjanjian Kerjasama *Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* yang pelaksanaannya dimulai pada bulan Juli 2008, dengan salah satu pilar utamanya yaitu liberalisasi yaitu penghapusan dan pengurangan tarif impor pada beberapa pos

g telah disepakati bersama oleh Indonesia dan Jepang pada awal perjanjian.
nesia sendiri, harapan keuntungan datang dari peningkatan kegiatan ekspor



produk-produk unggulan Indonesia ke Jepang, seperti: Namun produk sumber daya alam yaitu produk pertanian, perkebunan, hasil hutan, dan hasil kelautan di IJEPA belum banyak memberikan manfaat. Sekalipun tidak ada bea masuk, tarif bukanlah satu-satunya kendala. Dengan tidak adanya tarif lagi, Jepang akan menggunakan standardisasi untuk mencegah membanjirnya produk Indonesia ke pasarnya. Selain itu, neraca perdagangan Indonesia dengan Jepang juga tercatat mengalami kerugian atau defisit pasca perjanjian IJEPA. Pasalnya, desain kerja sama IJEPA belum detail dan pemerintah Indonesia tidak memperhitungkan perbedaan tingkat perekonomian Indonesia dengan Jepang yang kemudian akan mempengaruhi perkembangan ekspor dan impor.

Kegagalan kerja sama IJEPA juga terungkap dalam laporan akhir Kementerian Perdagangan RI yang menganalisis tinjauan IJEPA terhadap perdagangan barang. Laporan tersebut menyebutkan bahwa produk ekspor Indonesia mengalami penurunan daya saing di pasar Jepang dan Jepang mengalami penurunan daya saing sehingga tidak lagi berdaya saing di pasar Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kerja sama Indonesia dan Jepang dalam kerangka IJEPA tidak memberikan efek kebermanfaatannya yang maksimal untuk Indonesia meskipun telah ada kebijakan yang dikeluarkan terkait tidak dikenakan tarif Bea masuk.

Penelitian Kedua Berjudul Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap Jepang Meningkatkan Ekspor Buah Pisang Periode 2019 – 2021 oleh Krisna Bayu (2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heryanto pada



skripsinya menyebutkan bahwa Indonesia dan Jepang melakukan kegiatan kerja sama melalui kerangka IJEPA dan salah satu produk yang diperdagangkan yaitu buah pisang. Penulis mengungkapkan bahwa ekspor pisang dari Indonesia ke Jepang selama periode 2019 – 2021 cenderung menurun setiap tahunnya. Hal ini membuat Indonesia hanya menjadi pangsa pasar yang kecil dalam pasar komoditas buah pisang di Jepang. Hal ini sangat berlawanan dengan mengingat Indonesia merupakan salah satu negara penghasil komoditas buah pisang terbesar di dunia, namun Indonesia belum mampu untuk mendominasi pangsa pasar buah pisang di Jepang. Ada beberapa faktor yang menyebabkan Indonesia belum mampu menguasai pangsa pasar pisang di Jepang. Hal ini dikarenakan faktor hasil produksi buah pisang, kualitas dan mutu buah pisang kurang konsisten dan tidak sesuai dengan standar Jepang.

Di sisi lain Indonesia mengalami tantangan serta hambatan ketika melakukan perdagangan pisang ke Jepang. Meski Indonesia menjalin kerja sama dengan Jepang dalam kerangka IJEPA, namun Indonesia masih mempunyai hambatan berupa tarif kuota yang ditetapkan melalui kerangka kerja sama tersebut. Selain itu, Indonesia juga mengalami hambatan yang berupa tarif kuota yang ditetapkan dalam kerangka kerja sama tersebut. Selain faktor eksternal terdapat juga kendala internal yang menyebabkan sulitnya komoditi buah pisang Indonesia sulit bersaing di Jepang karena tidak konsistennya budidaya buah pisang di Indonesia yang dimana sangat berpengaruh kualitas buah pisang Indonesia yang sangat sulit memenuhi standarisasi impor



dari Jepang. Besar hambatan tersebut berasal dari Jepang sehingga Indonesia berusaha untuk melaksanakan diplomasi ekonomi untuk mengatasi hal tersebut.

Untuk mengatasi berbagai hambatan yang di hadapi, Indonesia melakukan berbagai strategi diplomasi ekonomi. Salah satu strategi yang dilakukan Indonesia yaitu perundingan pembaruan kerja sama antara Indonesia dan Jepang melalui *general review* IJEPA. Hingga saat ini, kerja sama melalui general review IJEPA antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Jepang belum berhasil untuk diratifikasi. Ada sejumlah hal yang menghambat proses ratifikasi dan memerlukan perundingan lebih lanjut antara kedua negara untuk mencapai kesepakatan. Namun, upaya terus dilakukan untuk mendapatkan persetujuan dan pelaksanaan pembaruan kerja sama ini segera. Perundingan intensif diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang masih menjadi perhatian masing-masing pihak. Tujuan dari perundingan pembaruan kerja sama melalui GR IJEPA antara Indonesia dan Jepang adalah untuk mendapatkan akses pasar yang lebih baik untuk komoditas buah pisang. Melalui perluasan akses pasar ini Pemerintah Indonesia berharap adanya peningkatan kuota yang diberikan untuk komoditas buah pisang agar bisa masuk ke pasar Jepang sehingga hambatan yang berupa tarif kuota yang ada di IJEPA dapat dikurangi dalam upaya perdagangan buah pisang Indonesia ke Jepang. Melalui IJEPA, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian juga berharap Pemerintah Jepang dapat memberikan transfer

dan investasi di sektor pertanian Indonesia. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sektor pertanian di Indonesia dan meningkatkan kapasitas



pertanian dalam negeri, serta mengatasi hambatan non-tarif seperti standar kesehatan dan keamanan produk pertanian yang tinggi untuk masuk ke Jepang. Selain itu, melalui IJEPA, Pemerintah Indonesia berharap untuk mencapai Mutual Recognition Agreement (MRA) dengan Pemerintah Jepang untuk komoditas pertanian Indonesia yang akan diekspor ke Jepang. Dengan tercapainya MRA ini, diharapkan komoditas pertanian Indonesia, termasuk buah pisang, dapat lebih mudah masuk ke pasar Jepang yang memiliki standar keamanan dan kesehatan yang ketat, seperti sanitasi dan fitosanitasi serta kebijakan daftar positif yang diterapkan oleh Jepang. Kedua kebijakan ini dianggap sebagai hambatan non-tarif yang diharapkan dapat diatasi atau dikurangi melalui peningkatan kapasitas sektor pertanian Indonesia dan kerja sama ekonomi antara Pemerintah Indonesia dan Jepang.

Kemudian, Indonesia juga melakukan berbagai strategi lanjutan untuk menyokong upaya perundingan pembaruan kerja sama IJEPA melalui upaya standarisasi untuk melakukan produksi buah pisang yang berkualitas dan dapat bersaing di pasar global, terutama di pasar Jepang. Tujuan dari peningkatan kapasitas ini adalah untuk mengatasi kekurangan hasil produksi buah pisang berkualitas tinggi yang diperlukan untuk memasuki pasar Jepang. Selain itu, berbagai upaya peningkatan dalam negeri tersebut dijadikan sebagai modalitas dari Indonesia sendiri untuk melakukan kerja sama dengan Jepang melalui IJEPA serta meningkatkan daya saing pertanian yang dimiliki oleh Indonesia untuk dapat masuk ke pasar Jepang serta



bersaing di pasar internasional dan juga sebagai modal Indonesia untuk melakukan diplomasi ekonominya dengan Jepang.

Melalui partisipasinya dalam berbagai pameran internasional seperti Foodex, pemerintah Indonesia terus aktif mempromosikan produk makanan dan minuman. Tujuan utama dari partisipasi tersebut adalah untuk meningkatkan popularitas dan daya saing produk pisang asal Indonesia di seluruh dunia, terutama di pasar Jepang, yang merupakan salah satu tujuan ekspor yang potensial. Diharapkan dengan upaya ini permintaan terhadap produk buah pisang asal Indonesia akan meningkat secara signifikan, menciptakan peluang ekspor yang lebih baik, mampu melakukan penetrasi ke pasar-pasar yang potensial dan meningkatkan reputasi dan citra produk pisang Indonesia di pasar internasional.

Dengan menerapkan berbagai strategi diplomasi ekonomi yang telah dijelaskan sebelumnya secara komprehensif, Indonesia berharap dapat mengurangi bahkan mengatasi hambatan dan tantangan dalam perdagangan buah pisang dengan Jepang, meningkatkan penetrasi komoditas buah pisang untuk dapat masuk ke pasar pertanian Jepang, serta dapat mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh dari perdagangan komoditas buah pisang Indonesia dengan Jepang. Dalam jangka panjang, berbagai upaya ini diharapkan dapat memperkuat hubungan ekonomi antara kedua negara dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kedua belah pihak.



Penelitian Ketiga, Berjudul Pemanfaatan Kerja Sama Indonesia-Jepang
Free Trade Partnership Agreement (IJEPA) dan Indonesia – Pakistan Preferential Trade

Agreement oleh Endah Ayi Ningsih, Telisa Aulia & Fitri Tri Budiarti (2018). Ningsih dan kawan kawan menjelaskan bahwa IJEPA yaitu kerja sama dengan konsep perdagangan bebas yang sangat komprehensif dengan cakupan liberalisasi produk pada semua pos tarif . dilihat dari pemanfaatan IJEPA, Indonesia belum secara optimal memaksimalkan skema IJEPA dalam ekspornya. Terdapat gap yang negatif dari pemanfaatan ekspor terhadap impor dengan tren yang terus meningkat. Kejadian ini akan berdampak pada neraca perdagangan bilateral.

Menurut penulis kerja sama perdagangan Indonesia dalam kerangka bilateral sebaiknya dilakukan dalam bentuk kerja sama preferensi pengurangan tarif atau *Preferential Trade Agreement* (PTA) untuk produk yang menjadi unggulan Indonesia. Pembentukan kerja *Economic Partnership* Seperti IJEPA perlu disertakan pula kerja sama yang menjamin peningkatan perdagangan dan pemanfaatan preferensi yang seimbang antara negara anggota.

Penelitian Ke Empat Berjudul kerja sama ekonomi Indonesi-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) terhadap perdagangan batubara Indonesia-Jepang Tahun 2019-2021 oleh Salsabil, Hergianasari dan Hadiwijoyo (2022). Salsabil dan kawan kawan menjelaskan bahwa IJEPA dirancang dengan harapan menghasilkan efek positif bagi perekonomian kedua negara melalui perdagangan ekspor dan impor.

Penulis membahas topik ekspor dan impor komoditas batubara, dengan Jepang menjadi mitra utama bagi batubara Indonesia. Batubara digunakan sebagai alternatif bahan industri karena upaya global untuk mengurangi ketergantungan pada gas alam



yang sedang mengalami penurunan produksi. Meskipun tingkat produksi batubara tinggi, kekurangan sumber daya alam yang memadai membuat Jepang harus mencari pasokan dari negara lain dengan kualitas batubara yang baik. Awalnya, China menjadi eksportir utama batubara ke Jepang, tetapi posisinya digantikan oleh Indonesia karena ketidakpastian China dalam distribusi batubara. Hal ini membuat Indonesia menarik minat Jepang karena memberikan perlakuan yang lebih jelas dan stabil. Menariknya, Indonesia memberikan keistimewaan kepada Jepang dengan mengurangi bea masuk, serta berperan pentingnya IJEPA dalam memudahkan Indonesia menarik minat Jepang untuk menggunakan batubara dari Indonesia. Sumber utama pemasukan Indonesia berasal dari ekspor, sehingga negara ini berusaha keras mencari pasar di luar negeri untuk produk-produknya, termasuk Jepang yang menggunakan batubara Indonesia sebagai bahan bakar industri.

Meskipun harganya sebanding dengan China, Indonesia mampu mempertahankan pengiriman batubara ke Jepang dengan mengurangi bea masuk, sehingga meringankan biaya pengiriman bagi Jepang. Namun, pada tahun 2019, terjadi pandemi yang signifikan memengaruhi perekonomian global, mengakibatkan penurunan aktivitas di pasar internasional akibat pembatasan sosial yang diberlakukan di banyak negara. Hal ini mengakibatkan penurunan pendapatan negara dan munculnya krisis ekonomi. Pemerintah merespons dengan langkah-langkah antisipatif untuk

di krisis ekonomi yang mungkin lebih parah selama pandemi, termasuk atkan kegiatan ekspor untuk menyelamatkan ekonomi dalam negeri dan



mempertahankan pasar ekspor. Kebutuhan yang tinggi dari Jepang terhadap batubara mendorong Indonesia untuk terus berupaya menjadikan Jepang sebagai importir utama batubara Indonesia. Salah satu langkah yang diambil pemerintah adalah dengan menghapus persyaratan pengiriman menggunakan kapal nasional selama pandemi, dengan tujuan memastikan kelancaran kegiatan ekspor. Meskipun pandemi sedang berlangsung, penghapusan aturan tersebut memungkinkan kelancaran ekspor tetap terjaga dan mendukung Jepang sebagai importir utama batubara Indonesia. Berdasarkan temuan penelitian, penulis merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian dengan mengeksplorasi strategi dan kebijakan ekspor batubara Indonesia ke pasar global guna meningkatkan kontribusi sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Perbedaan skripsi ini dengan tulisan-tulisan yang telah dibahas sebelumnya adalah fokus pada pembahasan yang spesifik ke masing masing sektor perdagangan, dimana skripsi ini mencoba memberikan analisis terkait efektivitas hubungan kerja sama Indonesia dengan Jepang dalam kerangka IJEPA. Pembahasan dalam skripsi ini juga akan difokuskan pada bagaimana Diplomasi Indonesia dalam pemanfaatan IJEPA terhadap peningkatan ekonomi Indonesia dan dampak dari reorientasi program kerja sama Indo-Jepang yaitu *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* secara umum. Sehingga penulis menggunakan data penelitian terdahulu sebagai pendukung

tulisan skripsi ini.

